

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah sindrom yang terdiri dari tanda dan gejala hilangnya fungsi sistem saraf pusat fokal (global) yang berkembang cepat (dalam detik atau menit), gejala ini berlangsung lebih dari 24 jam atau menyebabkan kematian (Ginsberg, 2008). Stroke akan mengakibatkan dampak yang fatal bagi tubuh seseorang diantaranya penurunan aktifitas atau gangguan mobilisasi. Sumbatan pada darah akan mengakibatkan penurunan suplai oksigen dan nutrisi sehingga mengakibatkan gangguan pada sistem saraf pusat. Saraf yang kekurangan nutrisi lama-kelamaan akan hilang fungsinya. (Wangi, 2018).

Stroke merupakan masalah universal sebagai salah satu pembunuh di dunia, sedangkan di negara maju maupun berkembang seperti di Indonesia, stroke memiliki angka kecacatan dan kematian yang cukup tinggi. Angka kejadian stroke di dunia di perkirakan 200 per 100.000 penduduk, dalam setahun. Di Indonesia diperkirakan setiap tahunnya terjadi 500.000 penduduk yang terkena Stroke, dan sekitar 25% atau 125.000 orang meninggal dan sisanya mengalami kecacatan ringan atau berat. Di Indonesia stroke menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian di rumah sakit. Ketergantungan yang timbul akibat stroke sangatlah bervariasi dapat dimanifestasikan oleh pasien lewat kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya (Activity Daily Living/ADL).

Menurut (WHO) World Health Organization, sebanyak 20,5 juta jiwa di dunia sudah terjangkit stroke iskemik terjadi 85% dari jumlah stroke yang ada. Penyakit hipertensi menyumbang 17,5 juta kasus stroke di dunia. Penyakit stroke telah menjadi masalah kesehatan yang menjadi penyebab utama kecacatan pada usia dewasa dan merupakan salah satu penyebab 1 2 terbanyak di dunia. Negara berkembang menyumbang 85,5% dari total kematian di seluruh dunia akibat Stroke. Penderita stroke ini terjadi di negara yang sedang berkembang yaitu dengan nilai dua pertiga. Terdapat sekitar 13 juta korban baru setiap tahunnya, sekitar 4,4 juta meninggal dalam 12 bulan (Rahayu, 2010).

Di Amerika Serikat mencatat hampir setiap 45 detik terjadi kasus stroke, setiap empat detik dapat terjadi kematian akibat penyakit stroke. Tahun 2010, di negara

Amerika Serikat menghabiskan 73,7 juta dollar untuk membiayai tanggungan medis dan rehabilitasi akibat stroke. Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki) menyebutkan, angka kejadian stroke menurut data di RS sebanyak 63,52 per 100.000 penduduk yang usianya di atas 65 tahun, sedangkan jumlah penderita stroke yang meninggal dunia lebih dari 125.000 jiwa (WHO, 2018)

Di Indonesia stroke merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit kanker dan penyakit jantung. Prevalensi stroke mencapai 8,3 per 1000 penduduk, 60,7 persennya disebabkan oleh Stroke Non Hemoragik. Sebanyak 28,5% penderita meninggal dunia dan sisanya mengalami kelumpuhan total atau sebagian. Hanya 15% saja yang dapat sembuh total dari serangan stroke atau kecacatan (Nasution, 2013).

Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul menunjukkan bahwa prevalensi Stroke Non Hemoragik di Gunungkidul tahun 2018 adalah 0,05% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2013 sebanyak 0,03% . Menurut Hartanto (2009) insiden stroke akan meningkat secara eksponensial menjadi dua hingga tiga lipat setiap decade diatas usia 50 tahun. Terdapat data yang menyebutkan 1 dari 3 orang yang berusia 60 tahun akan menderita stroke.

Data pada penelitian ini menunjukkan bahwa angka kejadian stroke tertinggi berada di usia 60 tahun. Sedangkan kejadian stroke menurut jenis kelamin pada penelitian ini di temukan bahwa 72,7% terjadi pada lakilaki Dan 27,3% perempuan. hal ini disebabkan jenis kelamin juga diartikan sebagai energi psikis yang bekerja, bergerak, bersifat dinamis selaras dengan motif perilaku individu. Menurut Kushartanti (2017) Pada proses menua di persendian dan tonus otot terjadi penurunan produksi cairan sinovia. Kartilago sendi menjadi lebih tipis dan ligamentum menjadi lebih kaku/kontraktur serta terjadi penurunan kelenturan (fleksibilitas), sehingga dapat mengurangi gerakan persendian. Dengan adanya keterbatasan pergerakan sendi dan berkurangnya pemakaian sendi dapat memperparah kondisinya.

Penurunan kemampuan muskuloskeletal dapat menurunkan aktivitas fisik (physical activity) dan latihan (exercise), sehingga akan mempengaruhi dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Latihan dan aktivitas fisik dapat mempertahankan kenormalan pergerakan persendian, tonus otot dan mengurangi masalah fleksibilitas. ROM (Range of Motion) merupakan indikator fisik yang berhubungan dengan fungsi pergerakan, ROM dapat diartikan sebagai pergerakan maksimal yang dimungkinkan pada sebuah persendian tanpa menyebabkan rasa nyeri.

Latihan ROM (Range of Motion) merupakan alternatif latihan yang dapat dilakukan dengan posisi duduk dan berdiri serta pada posisi terlentang di tempat tidur.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis memandang bahwa melakukan asuhan keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik sangatlah penting. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan “Laporan Studi Kasus Asuhan Keperawatan Klien Stroke Non Hemoragik di RSUD Muhammadiyah Wonosari”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Laporan Studi Kasus Asuhan Keperawatan Klien Stroke Non Hemoragik di RSUD Muhammadiyah Wonosari?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Melakukan Laporan Studi Kasus Asuhan Keperawatan Klien Stroke Non Hemoragik di RSUD Muhammadiyah Wonosari

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan Klien Stroke Non Hemoragik di RSUD Muhammadiyah Wonosari
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosa Keperawatan Klien Stroke Non Hemoragik di RSUD Muhammadiyah Wonosari
- c. Penulis mampu menyusun rencana Keperawatan Klien Stroke Non Hemoragik di RSUD Muhammadiyah Wonosari
- d. Penulis mampu melakukan implementasi Keperawatan Klien Stroke Non Hemoragik di RSUD Muhammadiyah Wonosari
- e. Penulis mampu mengevaluasi Keperawatan Klien Stroke Non Hemoragik di RSUD Muhammadiyah Wonosari

D. Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat pengelola pasien

Stroke Non Hemoragik dalam gangguan mobilisasi

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan:

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dengan gangguan mobilisasi pada pasien Stroke Non Hemoragik

3. Penulis:

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan dalam riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang pelaksanaan gangguan mobilisasi pada pasien Stroke Non Hemoragik